

Penguatan Tata Kelola Kelembagaan dan Kapasitas Manajerial Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Kodo Kota Bima melalui Pendekatan Edukasi Partisipatif

Nurul Huda¹, Sri Ernawati^{2*}, M. Fadli Ramadhan³, Raras Dwiyantri⁴, Indri Angriani⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima^{1,2,3,4,5}



Email nurulhuda.stiebima@gmail.com, sriernawati.stiebima@gmail.com,
m.fadliramadani.stiebima23@gmail.com, raras.stiebima23@gmail.com, indria23stiebima@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-09-2026
Disetujui 28-09-2026
Diterbitkan 02-10-2026

ABSTRACT

The Village/Urban Village Cooperative Merah Putih is one of the policies aimed at strengthening the people's economy, directed towards reinforcing the economic institutions of the community at the village and urban village levels. In the context of Bima City, the development of the Urban Village Cooperative Merah Putih is part of efforts to expand public access to economic activities, business services, and strengthen the local supply chain. This article discusses the implementation of the Merah Putih Cooperative Seminar by KKN STIE BIMA students in 2026 as a means of education and community empowerment regarding cooperative principles, institutional governance, the role of members, business opportunities, financial management, and potential synergy between cooperatives and MSME actors. The activities were carried out through preparation stages, material delivery, discussions, Q&A sessions, identification of local economic potentials, and evaluation. The results of the activities showed that the seminar could be a space to enhance public understanding of cooperatives as economic institutions requiring member participation, transparent governance, business planning, and professional management. The seminar also provided students with the experience of connecting economic and business knowledge directly with community needs. Thus, the seminar activities can be an initial step in strengthening the community's readiness to participate in the development of the Merah Putih Cooperative independently, accountably, and sustainably.

Keywords: Merah Putih Cooperative, KKN, students, people's economy, community empowerment.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Huda, N. ., Ernawati, S., Ramadhan, M. F. ., Dwiyantri, R. ., & Angriani, I. . (2026). Penguatan Tata Kelola Kelembagaan dan Kapasitas Manajerial Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Kodo Kota Bima melalui Pendekatan Edukasi Partisipatif. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 950-954. <https://doi.org/10.63822/90phwp03>

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang menempatkan anggota sebagai bagian penting dalam kepemilikan dan pengelolaan organisasi. Dalam kerangka ekonomi kerakyatan, koperasi memiliki potensi untuk memperkuat posisi masyarakat melalui kerja sama, pengelolaan sumber daya bersama, dan peningkatan akses terhadap kegiatan ekonomi. Keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan badan hukum atau sarana fisik, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, tata kelola, partisipasi anggota, transparansi, serta kemampuan mengembangkan kegiatan usaha sesuai kebutuhan masyarakat.

Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih menjadi bagian penting dari agenda penguatan ekonomi masyarakat pada tahun 2026. Pemerintah mendorong Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai pusat pelayanan ekonomi yang terintegrasi dan sebagai instrumen untuk memperkuat perekonomian masyarakat di tingkat akar rumput. Pada tingkat nasional, pemerintah juga menekankan penguatan operasionalisasi koperasi agar mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata kepada masyarakat. □cite□turn0search2□turn0search6□

Di Kota Bima, pengembangan Koperasi Kelurahan Merah Putih telah menjadi perhatian pemerintah daerah. Berdasarkan informasi resmi Pemerintah Kota Bima pada Maret 2026, sebanyak 41 Koperasi Kelurahan Merah Putih telah terbentuk dan memiliki badan hukum, dengan ratusan pengurus dan pengawas yang terlibat dalam pengelolaannya. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kelembagaan koperasi perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas pengurus, pengawas, anggota, dan masyarakat agar koperasi dapat dikelola secara efektif. □cite□turn0search0□turn0search17□

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa STIE BIMA memiliki kesempatan untuk mengambil peran edukatif dalam memperkenalkan konsep dan praktik pengelolaan koperasi kepada masyarakat. Seminar menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip dasar koperasi, hak dan kewajiban anggota, mekanisme organisasi, pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, serta peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Proses edukasi tersebut penting karena koperasi yang kuat membutuhkan pemahaman anggota dan masyarakat mengenai fungsi koperasi, bukan sekadar keberadaan struktur organisasi.

Seminar Koperasi Merah Putih juga relevan dengan kondisi di Kota Bima karena implementasi koperasi memerlukan sinergi antara pemerintah, pengurus koperasi, masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak lain yang memiliki kompetensi. Pemerintah Kota Bima telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Koperasi Merah Putih, termasuk aspek perencanaan, tata kelola kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan dampak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan seminar mahasiswa dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat literasi dan kesiapan masyarakat agar program koperasi dapat berjalan secara lebih partisipatif dan berkelanjutan. □cite□turn0search5□

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Tahap persiapan meliputi koordinasi mahasiswa KKN dengan pemerintah kelurahan dan pihak terkait, identifikasi kebutuhan informasi masyarakat, penyusunan materi, penentuan narasumber, serta penyiapan sarana seminar. Materi diarahkan pada pengertian dan prinsip koperasi, struktur organisasi, fungsi pengurus dan pengawas, hak dan kewajiban anggota, pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, peluang pengembangan usaha, serta peran Koperasi Merah Putih dalam mendukung ekonomi lokal. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh peserta dari berbagai latar belakang.

Pelaksanaan seminar dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan identifikasi potensi ekonomi lokal. Peserta diberikan kesempatan menyampaikan pemahaman, pertanyaan, dan persoalan yang berkaitan dengan koperasi maupun kegiatan ekonomi masyarakat. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, jenis pertanyaan yang muncul, dan gagasan tindak lanjut yang dihasilkan. Apabila tersedia data jumlah peserta, hasil pre-test dan post-test, atau lembar evaluasi, data tersebut dapat ditambahkan pada naskah final untuk memperkuat analisis hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai Koperasi Merah Putih. Materi tidak hanya membahas koperasi sebagai organisasi ekonomi, tetapi juga menjelaskan pentingnya partisipasi anggota dalam menentukan arah kegiatan usaha. Pemahaman tersebut menjadi penting karena koperasi pada dasarnya membutuhkan keterlibatan anggota dalam penggunaan layanan, pengawasan, pengambilan keputusan, dan pengembangan usaha. Dengan adanya forum diskusi, peserta dapat menghubungkan konsep koperasi dengan kondisi ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari.

Aspek tata kelola menjadi salah satu pembahasan penting dalam seminar. Koperasi membutuhkan pembagian peran yang jelas antara anggota, pengurus, dan pengawas, serta mekanisme pertanggungjawaban yang transparan. Kondisi ini semakin relevan karena pemerintah Kota Bima melakukan monitoring dan evaluasi Koperasi Merah Putih dengan memperhatikan aspek perencanaan, kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan dampak ekonomi. Seminar mahasiswa dapat memperkuat pemahaman masyarakat bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada tata kelola yang baik.

Seminar juga membuka pembahasan mengenai potensi usaha yang dapat dikembangkan melalui koperasi. Koperasi dapat diarahkan untuk mendukung kebutuhan masyarakat dan menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi lokal, termasuk perdagangan, distribusi kebutuhan pokok, pengembangan produk UMKM, serta layanan ekonomi lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan setempat. Pemerintah pusat menempatkan Koperasi Merah Putih sebagai bagian dari penguatan rantai pasok dan daya saing ekonomi lokal. Dengan demikian, masyarakat perlu memahami koperasi bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya anggota, tetapi sebagai lembaga ekonomi yang harus mampu menghasilkan manfaat nyata bagi anggotanya.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan seminar menjadi bentuk pembelajaran berbasis pengalaman. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mengenai manajemen, organisasi, kewirausahaan, akuntansi, dan ekonomi ke dalam persoalan nyata masyarakat. Proses penyampaian materi dan diskusi juga melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta pemecahan masalah. Bagi STIE BIMA, kegiatan tersebut sekaligus memperkuat fungsi KKN sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan pembangunan ekonomi masyarakat.



Gambar 1 dan 2 Dokumentasi kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi. Tindak lanjut dapat diarahkan pada pendampingan pengurus dan anggota dalam penyusunan rencana bisnis koperasi, pencatatan keuangan, penyusunan administrasi, pengembangan unit usaha, pemasaran produk lokal, serta penguatan mekanisme evaluasi. Di Kota Bima, pemerintah juga terus mendorong penguatan Koperasi Kelurahan Merah Putih dan melakukan proses monitoring maupun pengembangan kelembagaan. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, Diskoperindag, pengurus koperasi, dan masyarakat dapat menjadi model kolaboratif untuk memperkuat koperasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Seminar Koperasi Merah Putih Mahasiswa KKN STIE BIMA Tahun 2026 merupakan kegiatan edukatif yang dapat mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan identifikasi potensi ekonomi lokal, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai prinsip koperasi, tata kelola, peran anggota, pengelolaan usaha, dan peluang pengembangan ekonomi melalui Koperasi Merah Putih. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan ekonomi dan bisnis secara langsung di masyarakat. Agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan, seminar perlu diikuti dengan pendampingan dan evaluasi yang mencakup tata kelola, administrasi, keuangan, pengembangan usaha, dan partisipasi anggota. Dengan sinergi antara mahasiswa, pemerintah, pengurus koperasi, dan masyarakat, Koperasi Merah Putih diharapkan dapat berkembang sebagai kelembagaan ekonomi lokal yang profesional, partisipatif, transparan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi Republik Indonesia. (2026, 29 Juni). Menkop Gandeng KSP Perkuat Operasionalisasi KDKMP. Kementerian Koperasi Republik Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2026, 15 Februari). Koperasi Merah Putih Akan Perkuat Rantai Pasok, Dorong Daya Saing Ekonomi Lokal, dan Percepat Efisiensi Ekonomi Nasional.
- Kementerian Koordinator Bidang Pangan Republik Indonesia. (2026, 31 Maret). Percepat Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, Perkuat Distribusi Pangan dan Ekonomi Desa.

- Pemerintah Kota Bima – Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. (2026, 5 Maret). Perkembangan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Kota Bima Tahun 2026.
- Pemerintah Kota Bima – Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. (2026, 15 Juli). Pastikan Implementasi Program Berjalan Optimal, Diskoperindag Dampingi Monev Koperasi Merah Putih.
- Pemerintah Kota Bima – Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. (2026, 8 Juli). Diskoperindag Perkuat Komitmen Sukseskan Koperasi Merah Putih Melalui Zoom Meeting Literasi Operasionalisasi dan Verifikasi-Validasi.
- Presiden Republik Indonesia. (2026, 12 Juli). Presiden Prabowo: Koperasi Merah Putih Jadi Pusat Ekonomi Desa dan Saluran Utama Subsidi Rakyat.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). Panduan Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah (PKM-AI). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

